

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS PADA MATA KULIAH MICROTEACHING

Lailatul Rofiah¹, Wafiyatu Maslahah²

Program Studi Pendidikan IPS^{1,2}

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}

Email: lailatulrofiah14@gmail.com, wafiya.maslahah@gmail.com,

Corresponding author:

Lailatul Rofiah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: lailatulrofiah14@gmail.com

Abstrak: *Microteaching* merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa semester VI program studi Pendidikan IPS. Matakuliah ini bertujuan menyiapkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh calon guru (mahasiswa prodi pendidikan IPS) sebelum mengikuti PPL. Matakuliah *Microteaching* dimaksudkan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakannya. Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* meliputi tiga bagian, yaitu (1) pengarah umum pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* meliputi pemahaman materi tentang etika profesi guru dan keterampilan dasar mengajar, (2) penyusunan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran sejawat, serta (3) praktik pembelajaran sejawat. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan IPS Universitas Islam Raden Rahmat Malang pada matakuliah *microteaching*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pengembangan perangkat pembelajaran adalah 90, nilai rata-rata keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar menjelaskan adalah 87, nilai rata-rata keterampilan dasar penguasaan materi adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar memberikan variasi adalah 73, nilai rata-rata keterampilan dasar memberikan penguatan adalah 75, nilai rata-rata keterampilan dasar bertanya adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar mengelola kelas adalah 72. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa prodi Pendidikan IPS adalah 80. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwasanya mahasiswa prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan UNIRA Malang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik dan layak untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah/Madrasah.

Kata kunci: *Keterampilan dasar mengajar, Pendidikan IPS, Microteaching*

Abstract: *Analysis of Basic Teaching Skills of Social Science Education Students in Microteaching Courses.*

Microteaching is a mandatory subject for sixth semester students of the Social Sciences Education study program. This course aims to prepare four basic competencies that prospective teachers (social studies education study program students) must have before taking PPL. Microteaching courses are intended to train students to have the ability to develop learning tools and implement them. The implementation of Microteaching learning includes three parts, namely (1) general direction for the implementation of Microteaching learning which includes understanding material about teacher professional ethics and basic teaching skills (2) preparing learning tools for peer learning, and (3) peer learning practices. The aim of this research is to describe the basic teaching skills of social studies education students at Raden Rahmat Islamic University Malang in microteaching courses. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection used was observation, interviews and documentation. Based on research results, the average value for developing learning tools is 90, the average value for basic skills in opening and closing lessons is 80, the average value for basic skills in explaining is 87, the average value for basic skills in mastering material is 80, the average value the basic skill of providing variety is 75, the average value of the basic skill of providing reinforcement is 73, the average value of the basic skill of asking questions is 80, the average value of the basic skill of managing a class is 72. Based on the results of this research it can be concluded that the average value of the skill The basic teaching base for students in the Social Sciences Education study program is 80. This average score shows that the students of the Social Sciences Education study program, Faculty of Education, UNIRA Malang have good basic teaching skills and are suitable to take part in Field Experience Practice (PPL) activities in schools/madrasahs.

Keywords: *Basic teaching skills, Social Studies Education, Microteaching*

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa (Witherington, 1952). Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar guru mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin belajar, guru menentukan sejak awal hal yang akan dicapai melalui arah atau cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa. Ungkapan lain yang lebih umum untuk hal ini adalah mengembangkan tingkah laku siswa menuju kedewasaan. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Fasilitas ini dapat berupa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), lingkungan dan suasana belajar (*brainware*) seperti ruang kelas dengan segala fasilitas kelengkapannya dan media yang dapat berupa cetak dan non cetak, alat elektronik, buku, bagan, gambar, papan tulis, peta, atau alat pelajaran lain dalam segala bentuk dan wujudnya.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang berkaitan dengan cara mengajar mulai dari keterampilan membuka pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar yang harus diterapkan oleh guru sangatlah banyak dan keterampilan itu tidak semata-mata datang dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari serta dilatih secara berulang-ulang. Latihan ini dilakukan pada saat calon guru masih menjadi mahasiswa keguruan. Sebelum siap untuk mengajar di depan kelas, seorang mahasiswa keguruan haruslah mampu melaksanakan praktik mengajar. Untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar tersebut maka mahasiswa keguruan diwajibkan untuk mengambil mata kuliah *microteaching* sebelum melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada liburan semester 6.

Keterampilan dasar mengajar dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan awal yang dimiliki oleh seluruh guru sebelum memulai suatu pembelajaran di kelas (Rhmayanti, 2018). Secara umum, keterampilan dasar mengajar utama mencakup keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan menggunakan media pembelajaran (Nyoman, 2017:98).

Microteaching merupakan matakuliah wajib yang dikhususkan bagi mahasiswa semester VI program studi kependidikan. Mata kuliah ini bertujuan menyiapkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh calon guru (mahasiswa pendidikan IPS) sebelum mengikuti PPL. *Microteaching* bertujuan menghasilkan mahasiswa yang (1) memiliki penguasaan terhadap isi mata pelajaran dan penerapan metode / model pembelajaran pada KI dan KD yang akan dipraktikkan pada PPL sehingga pembelajaran menjadi berkualitas; (2) memiliki 4 kompetensi dasar guru profesional sebelum mengikuti PPL; (3) memiliki bekal yang cukup untuk kegiatan PPL; serta (4) memiliki pengetahuan tentang 4 kompetensi guru profesional untuk bekal mengajar di sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* meliputi tiga bagian, yaitu (1) pengarahan umum pelaksanaan

pembelajaran Microteacing meliputi pemahaman materi tentang etika profesi guru dan keterampilan dasar mengajar, (2) penyusunan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran sejawat, serta (4) praktik pembelajaran sejawat.

Fokus Penelitian ini mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa prodi pendidikan IPS UNIRA Malang pada matakuliah Microteaching semester 6. Keterampilan dasar mengajar dalam penelitian ini difokuskan dalam beberapa indikator diantaranya adalah kelengkapan perangkat pembelajaran dan performance mahasiswa ketika melakukan simulasi mengajar yang meliputi keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan dasar penguasaan materi, keterampilan dasar memberikan variasi, keterampilan dasar memberikan penguatan, keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar mengelola kelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Raden Rahmat Malang pada prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan semester 6. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel ialah teknik purposive sampling. Sedangkan sumber data skundernya berupa lisensi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, metode pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, baik berupa observasi, wawancara, dokumentasi, karya tertentu yang berkaitan dengan permasalahannya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi, 1). Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Penarikan Kesimpulan.

Adapun kriteria penilaian keterampilan dasar mengajar pada matakuliah microteaching adalah a) Tingkat kehadiran dan keaktifan dengan bobot 15%, b) Kelengkapan perangkat pembelajaran dengan bobot 20%, c) Performance mahasiswa meliputi membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti, dan menutup pelajaran dengan bobot 65%.

Tabel 1. Tabulasi Kriteria Penilaian

Taraf Penugasan	Kriteria	Nilai
81% - 100%	Lulus	A
76% - 80%	Lulus	B+
70% - 75%	Lulus	B
61% - 69%	Tidak Lulus mengulang simulasi	C+
56% - 60%	Tidak Lulus mengulang Simulasi	C
51% - 55%	Tidak Lulus mengulang dari Awal	D+
45% - 50%	Tidak Lulus mengulang dari Awal	D
0% - 44%	Tidak Lulus mengulang dari Awal	E

Mahasiswa dinyatakan lulus microteaching jika mendapatkan nilai dengan bobot minimal 70%. Mahasiswa yang dinyatakan lulus bisa mendaftarkan diri di fakultas ilmu pendidikan untuk mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa dinyatakan tidak lulus microteaching jika mendapatkan bobot nilai di bawah 70%, mahasiswa tersebut harus mengulang kembali pada tahap simulasi mengajar sehingga dinyatakan lulus dari dosen pengampu mata kuliah. Kemudian mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan microteaching dari awal maka harus

mengulang kembali kegiatan dari awal atau mengambil semester pendek (SP) berdasarkan persetujuan Prodi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Karena itu tidak semua orang "dapat menjadi guru" yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Kemampuan mengajar merupakan perpaduan antara kemampuan intelektual, keterampilan mengajar, bakat, dan seni. Keterampilan mengajar dapat dilatih secara terus-menerus melalui pelatihan mengajar. Kemampuan intelektual dapat dipelajari dari teori pendidikan dan teori belajar mengajar. Sedangkan bakat dan seni mengajar dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman mengajar.

Pengalaman mengajar salah satunya dapat diperoleh dengan cara mengikuti pembelajaran *microteaching*. Pengajaran mikro (*Microteaching*) merupakan bentuk pelatihan mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknik penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar anak, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian, dan seterusnya. Dengan perkataan lain, perbuatan mengajar itu bersifat kompleks. Mengingat kekompleksan perbuatan mengajar, calon guru yang belum bisa mengajar, mengalami kesulitan untuk secara serempak menerapkan semua komponen dalam perbuatan mengajar tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan komponen perbuatan mengajar, calon guru perlu berlatih secara parsial. Artinya tiap-tiap komponen perbuatan mengajar itu perlu dikuasai melalui latihan secara terpisah-pisah (*isolated*). Berlatih untuk menguasai keterampilan mengajar seperti yang diuraikan di atas itulah yang dinamakan *Microteaching* (pengajaran mikro).

Ada beberapa definisi pengajaran mikro yang dapat dikemukakan Waskito, (1977) "Microteaching adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar performance yang tekniknya adalah dengan jalan mengisolasi komponen-komponen proses belajar mengajar, sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi yang disederhanakan atau dkecilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran mikro (*Microteaching*) adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (*mikro*) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*base teaching skill*). Lingkup terbatas yang dimaksud meliputi kompetensi dasar dan hasil belajar, materi pokok atau bahan, waktu, jumlah siswa yang dihadapi, dan keterampilan yang dilatihkan.

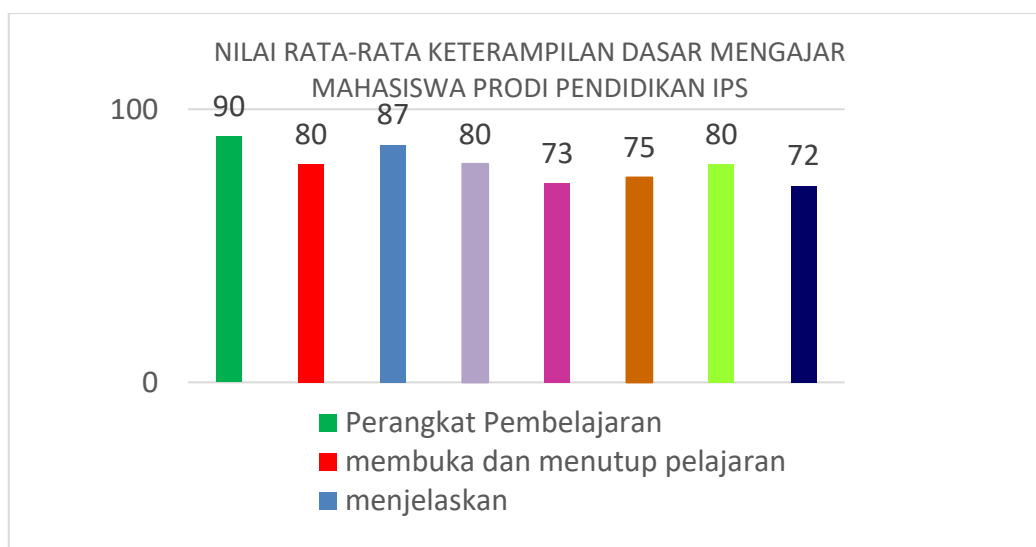
Adapun tujuan khusus pengajaran mikro (*Microteaching*) adalah (1) mahasiswa terampil untuk membuat persiapan mengajar, (2) membentuk sikap profesional sebagai calon guru, (3) berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang pada etika keguruan, (4) dapat menjelaskan pengertian mikro teaching, (5) dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga mudah dipahami oleh siswa, (6) terampil membuka dan menutup pelajaran, (7) dapat bertanya secara benar, (8) dapat memotivasi belajar siswa, (9) dapat membuat variasi dalam mengajar, (10) dapat menggunakan alat-alat pelajaran dengan benar dan tepat, (11) dapat mengamati keterampilan keguruan secara objektif, sistematis, kritis, dan praktis (12) dapat memerankan sebagai guru, supervisor, peserta didik, maupun sebagai observer dengan baik, (13)

dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktis, paedagogis, metodik dan andragogis secara tepat, dan menarik, dan (14) berlatih membangun rasa percaya diri.

Selanjutnya komponen dasar pengajaran mikro (Microteaching) yang dilatihkan sebagai bekal pelaksanaan PPL ke Sekolah/ Madrasah adalah 1) Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, 2) Keterampilan dasar membuat perangkat pembelajaran, 3) Keterampilan dasar menjelaskan, 4) Keterampilan dasar penguasaan materi, 5) Keterampilan dasar memberikan variasi, 6) Keterampilan dasar memberikan penguatan, 7) Keterampilan dasar bertanya, 8) Keterampilan dasar mengelola kelas. Dari delapan keterampilan tersebut, dalam pelaksanaannya mahasiswa wajib berlatih sedikitnya lima keterampilan dasar.

Keterampilan dasar mengajar dalam penelitian ini difokuskan dalam beberapa indikator diantaranya adalah kelengkapan perangkat pembelajaran dan performance mahasiswa ketika melakukan simulasi mengajar yang meliputi keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan dasar penguasaan materi, keterampilan dasar memberikan variasi, keterampilan dasar memberikan penguatan, keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar mengelola kelas. Dari indikator-indikator tersebut peneliti membuat lembar penilaian simulasi mengajar. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut peneliti dapat mengetahui persentase kemampuan dasar mengajar mahasiswa prodi pendidikan IPS dari setiap indikatornya.

Dalam pelaksanaan simulasi mengajar sangat tergantung pada kemampuan dasar mengajar mahasiswa. Mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran, membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti, dan menutup pelajaran. Berikut ini tabel rata-rata kemampuan dasar mengajar mahasiswa prodi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan UNIRA Malang semester 6 tahun ajaran 2022/2023:



Gambar 1. Diagram batang nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui nilai rata-rata pengembangan perangkat pembelajaran adalah 90, nilai rata rata keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar menjelaskan adalah 87, nilai rata-rata keterampilan dasar penguasaan materi adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar memberikan variasi adalah 73, nilai rata-rata keterampilan dasar memberikan penguatan adalah 75, nilai rata-rata keterampilan dasar bertanya adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar mengelola kelas adalah 72. Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa

prodi Pendidikan IPS adalah 80. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa prodi Pendidikan IPS memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik dan layak untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah/Madrasah.

Berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti indikator keterampilan dasar mengajar yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah keterampilan dasar menggunakan variasi metode dan media serta keterampilan dasar mengengola kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada dua indikator tersebut penyebab kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menggunakan variasi metode dan media diantaranya adalah kurangnya pengetahuan macam-macam metode, strategi pembelajaran dan kurangnya kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan media yang kreatif, inovati dan menyenangkan salah satunya karena keterbatasan waktu dan biaya dalam mengembangkan media yang akan digunakan simulasi mengajar. Adapun penyebab kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas adalah ada beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui macam-macam karakteristik siswa dan gaya belajar siswa sehingga keterbatasan tersebut mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola kelas.

Apabila pembelajaran hanya berisikan uraian dan penjelasan-penjelasan, kemungkinan besar siswa bosan. Oleh karena itu guru harus pandai memikat perhatian siswa. Keterampilan menjelaskan tidak berarti guru terlalu serius sepanjang jam pelajaran: perlu juga diselingi informasi lain yang ringan dan lucu. Dan se-makin pelajaran diberikan dalam situasi yang kurang menguntungkan (hari sudah siang, udara panas, bahan memang sulit), semakin perlu guru mengadakan variasi, baik dalam cara menyampaikan materi pelajaran (misalnya dengan menggunakan alat peraga/ gambar/ skema) maupun dalam metode dan proses interaksi (uraian diselingi tugas mengerjakan soal, diskusi dalam kelompok kecil dan sebagainya).

Keterampilan dasar mengajar menjadi ruh dari proses pengajaran. Menguasai keterampilan dasar mengajar ini dapat membuat guru menjadi terampil melakukan pengajaran yang menarik, menyenangkan di sertai kondisi aktif, interaktif, edukatif dan kontributif (Fitri & Yuli, 2017). Esensinya, istilah keterampilan dasar mengajar menjadi dasar yang harus ditanamkan pada alam bawah sadar calon guru, maka dengan penguasaan tersebut dia dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan teknik, metode, media dan pengembangan pengajaran lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata pengembangan perangkat pembelajaran adalah 90, nilai rata rata keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar menjelaskan adalah 87, nilai rata-rata keterampilan dasar penguasaan materi adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar memberikan variasi adalah 73, nilai rata-rata keterampilan dasar memberikan penguatan adalah 75, nilai rata-rata keterampilan dasar bertanya adalah 80, nilai rata-rata keterampilan dasar mengelola kelas adalah 72.

Nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa prodi Pendidikan IPS adalah 80. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa prodi Pendidikan IPS memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik dan layak untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah/Madrasah.

Dalam pembelajaran microteaching sebaiknya ada buku panduan simulasi mengajar yang disertai materi-materi yang berkaitan tentang kompetensi guru dan keterampilan dasar mengajar agar mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan simulasi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D dan K. Ryan. 1969. *Micro Teaching Reading*. Mas Addison Wistley
- Aminah, Ika. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar dilengkapi dengan Microteaching*. Cirebon: lovrin
- Aref S. Sadiman dkk., 1986, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Brown, G. 1975. *Microteaching: A Program of Teaching Skill*. London: Wethuan
- B. Soeparno dan Sikhabuden, 1990. *Hubungan Antara Kecerdasan, Minat, Jabatan dan Prestasi Akademik di Lembaga Pendidikan Dengan Keterampilan Mengajar Calon Guru Malang* : Puslit IKIP Malang
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fitri S, & Yuli M. 2017. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD: Vol 1 No.1
- Hasibuan, dkk. 1991. *Prinsip belajar mengajar. Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ramayanti, Yuni. 2018. *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Prodi Pendidikan Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA. Vo.03.No.01
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirman, Dadang. 2010 *Keterampilan Dasar Mengajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Pamekasan: Duta Media
- Wafiq, Muhardian. 2022. *Analisis Pengaruh Praktik Microteaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Hasanuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018*. UIN Profesor Kyai Haji Hasanuddin Zuhri: Purwokerto